

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

BAB I

1. **PENDAHULUAN**
2. **Landasan Hukum**

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Pesawaran dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bupati Pesawaran **Nomor 15/I.05/HK/2026** tanggal 02 Januari 2026 TPID bertugas untuk memastikan pengendalian inflasi melalui koordinasi lintas sektoral.

◦ **Tujuan**

TPID Kabupaten Pesawaran bertujuan untuk:

1. Mewujudkan inflasi yang rendah dan stabil.
2. Memastikan ketersediaan dan kestabilan harga bahan kebutuhan pokok di daerah.
3. Menjaga daya beli masyarakat melalui koordinasi dan sinergi kebijakan antar

Organisasi

Peangkat Daerah dan stakeholder terkait.

◦ **Tugas TIM TPID**

TIM TPID bertanggung jawab dalam :

- Pengumpulan dan analisis data harga serta pasokan kebutuhan pokok.
- Penyusunan dan evaluasi kebijakan pengendalian inflasi.
- Penguatan sistem logistik daerah.
- Koordinasi dengan TPID Provinsi dan Pusat.
- Pemantauan efektivitas kebijakan yang diterapkan.

2. PEMBAHASAN

- *Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di*

Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Bulan April 2026

Perkembangan harga barang pokok penting dan barang lainnya di Kabupaten Pesawaran mengambil sampling data harga di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan dengan beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga seperti Cabai Merah Besar, Cabai Rawit, merah, Cabai Rawit Hijau dan Bawang Putih.

1. Cabai merah besar

Cabai merah besar harga pada minggu pertama sebesar Rp. 45.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami penurunan menjadi Rp.35.000/Kg dan pada minggu ke tiga dan minggu ke empat harga tetap stabil sebesar 35.000/kg.

2. Cabai rawit merah

Cabai rawit merah harga pada minggu pertama sebesar Rp. 55.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami penurunan menjadi Rp.35.000/Kg dan pada minggu ke tiga mengalami kenaikan sebesar Rp. 40.000/kg dan minggu ke empat mengalami kenaikan kembali dengan harga sebesar 55.000/kg.

3. Cabai rawit hijau

Cabai rawit hijau harga pada minggu pertama sebesar Rp. 80.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami penurunan menjadi Rp. 55.000/Kg dan pada minggu ke tiga mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 60.000/kg dan minggu ke empat Kembali mengalami penurunan dengan harga sebesar Rp.55.000/kg.

4. Bawang Putih

Bawang merah harga pada minggu pertama sebesar Rp. 32.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami kenaikan harga sebesar Rp.34.000/Kg pada minggu ke tiga dan ke empat harga kembali naik sebesar Rp. 35.000/kg.

◦ *Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di*

Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran bulan Mei 2026.

Perkembangan harga barang pokok penting dan barang lainnya di Kabupaten Pesawaran mengambil sampling data harga di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan dengan beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga seperti Cabai Merah Keriting, Cabai Merah Besar, Cabai Rawit, merah ,Cabai Rawit Hijau dan Bawang Merah.

1. Cabai merah keriting

Cabai merah keriting harga pada minggu pertama sebesar Rp. 32..000/kg dan pada minggu ke dua mengalami kenaikan menjadi Rp.40.000/Kg dan mengalami kenaikan pada minggu ke tiga sebesar Rp. 48.000/kg dan minggu ke empat mengalami penurunan dengan harga sebesar 25.000/kg.

2. Cabai merah besar

Cabai merah besar harga pada minggu pertama sebesar Rp. 32.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami kenaikan menjadi Rp. 40.000/Kg dan mengalami kenaikan pada minggu ke tiga sebesar Rp. 48.000/kg dan minggu ke empat Kembali mengalami penurunan dengan harga sebesar 28.000/kg.

3. Cabai rawit merah

Cabai merah rawit harga pada minggu pertama sebesar Rp. 65.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami kenaikan menjadi Rp. 75.000/Kg dan mengalami penurunan pada minggu ke tiga sebesar Rp. 70.000/kg dan minggu ke empat Kembali mengalami penurunan dengan harga sebesar 55.000/kg.

4. Cabai rawit hijau

Cabai rawit hijau harga pada minggu pertama sebesar Rp. 60.000/kg dan pada minggu ke dua

mengalami kenaikan menjadi Rp. 65.000/Kg dan mengalami kenaikan pada minggu ke tiga sebesar Rp. 80.000/kg dan minggu ke empat Kembali mengalami penurunan dengan harga sebesar 60.000/kg.

5. Bawang merah

Bawang merah harga pada minggu pertama sebesar Rp. 35.000/kg dan pada minggu ke dua tidak mengalami kenaikan harga Rp. 40.000/Kg pada minggu ke tiga harga tetap sebesar Rp. 40.000/kg dan minggu ke empat mengalami penurunan dengan harga sebesar 35.000/kg.

2.3 Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di

Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran bulan Juni 2026

Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di Kabupaten Pesawaran mengambil sampling data harga di pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan ada 5 (lima) komoditas yang mengalami fluktuasi harga yaitu :

Cabai merah keriting, Cabai merah besar, Cabai rawit hijau, Cabai rawit merah dan Bawang merah.

1. Cabai merah keriting

Cabai merah keriting harga pada minggu pertama sebesar Rp. 25.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami kenaikan menjadi Rp. 35.000/Kg dan mengalami kenaikan pada minggu ke tiga sebesar Rp. 40.000/kg dan minggu ke empat mengalami penurunan dengan harga sebesar 20.000/kg.

2. Cabai merah besar

Cabai merah besar harga pada minggu pertama sebesar Rp. 25.000/kg dan pada minggu ke dua harga tetap dengan harga sebesar Rp. 25.000/Kg dan mengalami kenaikan pada minggu ke tiga sebesar Rp. 40.000/kg dan minggu ke empat mengalami penurunan dengan harga sebesar 20.000/kg.

3. Cabai rawit merah

Cabai merah rawit harga pada minggu pertama sebesar Rp. 60.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami kenaikan menjadi Rp. 70.000/Kg dan mengalami kenaikan pada minggu ke tiga sebesar Rp. 80.000/kg dan minggu ke empat Kembali mengalami penurunan dengan harga sebesar 60.000/kg.

4. Cabai rawit hijau

Cabai rawit hijau harga pada minggu pertama sebesar Rp. 60.000/kg dan pada minggu ke dua harga tetap sebesar Rp. 60.000/Kg dan mengalami kenaikan pada minggu ke tiga sebesar Rp. 90.000/kg dan minggu ke empat Kembali mengalami penurunan dengan harga sebesar 50.000/kg.

5. Telur Ayam Ras

Telur Ayam Ras harga pada minggu pertama sebesar Rp. 28.500/kg dan pada minggu ke dua tidak mengalami kenaikan dan penurunan harga tetap Rp. 28.500/kg pada minggu ke tiga dan minggu ke empat mengalami kenaikan harga sebesar Rp. 30.000/kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

BAB II

1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu daerah penghasil komoditas strategis seperti komoditi beras, aneka cabai dan bawang merah namun masih terdapat kendala dilapangan sehingga perlu menjadi perhatian yaitu :

2.1 Infrastruktur Pendukung Pertanian

1. Aksesibilitas Lahan Masih perlunya peningkatan kualitas dan konektivitas jalan antar desa untuk mempermudah distribusi hasil panen, terutama daerah sentra produksi.
2. Manajemen Irigasi

Kebutuhan sarana pengairan yang belum merata sehingga mempengaruhi keberlanjutan produktivitas komoditas tanaman pangan terutama saat musim kemarau.

2.2 Produktivitas dan Faktor Teknis

1. Rendahnya produktivitas dan ketergantungan pada cuaca yang mempengaruhi jadwal tanam dan panen.
2. Alih fungsi lahan sehingga menjadi ancaman konversi lahan pertanian sehingga mengurangi luas tanam.
3. Modal dan Teknologi

Petani masih menghadapi keterbatasan modal dan penggunaan teknologi yang sederhana.

2.3 Adanya Fluktuasi harga terhadap komoditas tertentu

1. Harga cabai merah besar mengalami fluktuasi harga ini bisa dilihat dari perkembangan harga setiap minggunya bulan Januari 2026 terpantau harga cabai merah besar dengan harga rata-rata sebesar Rp. 167 /kg dan mengalami penurunan dengan harga rata-rata bulan Februari sebesar Rp.35.899/kg dan pada bulan Maret mengalami penurunan kembali dengan harga rata-rata Rp. 28.250/kg disebabkan adanya permintaan masyarakat yang masih normal dan stok tersedia cukup di pasar.

2. Harga cabai rawit merah pada bulan januari terpantau harga rata-rata sebesar Rp.222/kg dan mengalami kenaikan pada bulan februari dengan harga rata-rata sebesar Rp.65.556/kg dan pada bulan maret mengalami kenaikan dengan harga rata-rata Rp.66.450/kg hal ini dikarenakan adanya permintaan tinggi konsumen sementara stok terbatas.

3. Harga cabai rawit hijau pada bulan Januari terpantau harga rata-rata sebesar Rp.611/kg

dan mengalami penurunan dengan harga rata-rata bulan february sebesar Rp.63.611/kg dan pada bulan maret mengalami penurunan dengan harga rata-rata Rp. 62.50048.045/kg hal ini dikarenakan adanya stok banyak di pasar dan permintaan masyarakat yang rendah.

4. Harga Bawang Merah pada bulan Januari terpantau harga rata-rata sebesar Rp.667/kg dan mengalami penurunan dengan harga rata-rata bulan february sebesar Rp. 37.222/kg dan pada bulan maret mengalami penurunan dengan harga rata-rata Rp. 36.750/kg hal ini disebabkan adanya stok yang cukup dan permintaan konsumen rendah.

5. Telur Ayam Ras pada bulan Januari terpantau harga rata-rata sebesar Rp.111/kg dan mengalami penurunan dengan harga rata-rata bulan february sebesar Rp. 28.194/kg dan pada bulan maret mengalami kenaikan dengan harga rata-rata Rp. 29.175/kg disebabkan adanya permintaan yang tinggi dari masyarakat dan stok terbatas di pasar.

2.4 Distribusi dan Struktur Pasar yang Belum Optimal

1. **Distribusi komoditas antar daerah masih terkendala**, yang mengakibatkan keterlambatan dan keterbatasan pasokan di beberapa wilayah Kabupaten Pesawaran.
 2. **Pola konsumsi masyarakat belum seimbang**, dengan ketergantungan pada komoditas tertentu yang menyebabkan tekanan inflasi saat pasokan terganggu.
 3. **Jenis Produk**, jenis produk yang dijual (Homogen atau Terdiferensiasi) juga mempengaruhi struktur pasar, dengan produk homogen cenderung lebih kompetitif, sementara produk terdiferensiasi bisa mengarah pada struktur pasar monopolistik atau oligopoli.
 4. **Penjual Menentukan Harga**, di pasar persaingan tidak sempurna, penjual memiliki kontrol yang sangat besar dalam menentukan harga persaingan tidak sempurna ini membuat penjual lebih bebas dalam menetapkan harga.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB III

1. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Berbagai upaya telah dilakukan TPID Kabupaten Pesawaran dalam pengendalian inflasi, antara lain:

3.1 Monitoring Harga dan Ketersediaan Pangan

1. **Melaksanakan Monitoring harga dan Ketersediaan bahan pokok penting (Bapokting)** yang dilaksanakan di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan setiap harinya oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan.
2. **Melaksanakan Gerakan Serentak Penetrasi Pasar Se- Provinsi Lampung** Dalam Rangka Pengendalian Inflasi Daerah dilaksanakan di beberapa Wilayah Kecamatan Kabupaten Pesawaran. (Pasar Baru Desa Kedondong Kecamatan Kedondong, Pasar Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng dan Pasar Desa Rowo Rejo dan Pasar Desa Tri Rahayu Kecamatan Negeri Katon)

3.3 Pengendalian Inflasi Melalui Gerakan Strategis

1. **Gerakan pemanfaatan Perkarangan Pangan Lestari (P2L)** sebagai upaya untuk

meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan dan pemanfaatan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

2. **Pengembangan Kawasan Bawang Merah dan Cabai**, yang dilakukan di 2 (dua) lokasi untuk Komoditi Bawang Merah di Desa Sukadadi Kec. Gedong Tataan dan Komoditi Cabai di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng diharapkan Program ini dapat mendukung Pemerintah Daerah dalam upaya pengendalian inflasi terhadap ketahanan pangan daerah.
 3. **Pengembangan Screen House** ; Teknologi screen house dimanfaatkan untuk mendukung budidaya cabai sepanjang tahun dengan kondisi lingkungan yang lebih terkendali. Melalui teknologi ini, risiko kerugian akibat cuaca ekstrem dan serangan organisme pengganggu tanaman dapat ditekan, sehingga kontinuitas pasokan lebih terjaga.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB IV

1. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kebijakan, terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki:

4.1 Keberhasilan Kebijakan

□ **Monitoring dan pemantauan harga** kegiatan ini sangat bermanfaat sebagai salah satu langkah konkret pemerintah daerah dalam melakukan monitoring dan pemantauan pergerakan harga komoditas yang terjadi setiap waktu tetapi tetap berpatokan dengan harga eceran tertinggi (HET) yang sudah ditetapkan.

□ **Mendorong Teknologi Screen House** agar teknologi ini berjalan optimal sehingga teknologi ini bisa dapat dirasakan manfaatnya oleh para petani dalam mendukung budidaya cabai sepanjang tahun dengan kondisi lingkungan yang lebih terkendali. melalui teknologi ini, risiko kerugian akibat cuaca ekstrem dan serangan organisme pengganggu tanaman dapat ditekan, sehingga kontinuitas pasokan lebih terjaga.

□ **Gerakan pemanfaatan Perkarangan Pangan Lestari (P2L)** untuk terus dilakukan dan disosialisasikan kepada masyarakat sehingga program ini bisa benar-benar berjalan sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan dan pemanfaatan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

□ **Pengembangan Kawasan Bawang Merah**, agar tetap dilakukan dan didukung baik dari pendanaan maupun teknologi bagi para petani diharapkan produksi komoditi bawang merah dapat surplus dan meningkat sebagai upaya ketahanan pangan daerah.

□ **Pengembangan Program Perkarangan Pangan Hortikultura Lestari (P2L) dan Perkarangan Pangan Bergizi (P2B)** diharapkan program ini dapat dikembangkan sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai upaya ketahanan pangan bagi keluarga.

4.2 Tantangan dalam Implementasi

2.1 Infrastruktur Pendukung Pertanian

1. Aksesibilitas Lahan Masih perlunya peningkatan kualitas dan konektivitas jalan antar desa untuk mempermudah distribusi hasil panen, terutama daerah sentra produksi.
2. Manajemen Irigasi

Kebutuhan sarana pengairan yang belum merata sehingga mempengaruhi keberlanjutan produktivitas komoditas tanaman pangan terutama saat musim kemarau.

2.2 Produktivitas dan Faktor Teknis

1. Rendahnya produktivitas dan ketergantungan pada cuaca yang mempengaruhi jadwal tanam dan panen.
 2. . Keterbatasan sarana angkut komoditas pangan dan infrastruktur jalan distribusi yang kurang baik menyebabkan kenaikan pada komoditas tertentu.
 3. Pemantauan stok belum optimal perlu penguatan sistem digitalisasi pemantauan stok pangan.
 4. Pola konsumsi masyarakat belum seimbang dengan ketergantungan pada komoditas tertentu yang menyebabkan tekanan inflasi saat pasokan terganggu.
 5. Terlambatnya pengiriman barang pokok penting(Bapokting) jalur distribusi bahan pangan komoditas antar daerah masih terkendala, mengakibatkan keterbatasan pasokan di beberapa wilayah.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB V

1. REKOMENDASI KEBIJAKAN

Berdasarkan evaluasi, beberapa rekomendasi kebijakan yang perlu diimplementasikan adalah:

- **Monitoring dan pemantauan harga** kegiatan ini sangat bermanfaat sebagai salah satu langkah konkret pemerintah daerah dalam melakukan monitoring dan pemantauan pergerakan harga komoditas yang terjadi setiap waktu tetapi tetap berpatokan dengan harga eceran tertinggi (HET) yang sudah ditetapkan.
- **Mendorong Teknologi Screen House** agar teknologi ini berjalan optimal sehingga teknologi ini bisa dapat dirasakan manfaatnya oleh para petani dalam mendukung budidaya cabai sepanjang tahun dengan kondisi lingkungan yang lebih terkendali. melalui teknologi ini, risiko kerugian akibat cuaca ekstrem dan serangan organisme pengganggu tanaman dapat ditekan, sehingga kontinuitas pasokan lebih terjaga.
- **Gerakan pemanfaatan Perkarangan Pangan Lestari (P2L)** untuk terus dilakukan dan disosialisasikan kepada masyarakat sehingga program ini bisa benar-benar berjalan sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan dan pemanfaatan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan.
- **Pengembangan Kawasan Bawang Merah dan Cabai** , agar tetap dilakukan dan

didukung baik dari pendanaan maupun teknologi bagi para petani diharapkan produksi komoditi bawang merah dapat surplus dan meningkat sebagai upaya ketahanan pangan daerah.

- **Pengembangan Program Pekarangan Pangan Hortikultura Lestari (P2L) dan Pekarangan Pangan Bergizi (P2B)** diharapkan program ini dapat dikembangkan sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai upaya ketahanan pangan bagi keluarga.
- **Sinergi Multi-Stakeholder** yaitu Penguatan **Kerjasama Antar Daerah (KAD)** dalam hal distribusi dan cadangan pangan dan Kolaborasi dengan sektor swasta dalam pendanaan stabilisasi harga.

KESIMPULAN

Berdasarkan laporan evaluasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Pesawaran pada Triwulan II Tahun 2026 ada beberapa kebijakan Pemerintah daerah yang sudah diimplementasikan dengan baik, terutama pada aspek monitoring dan pemantauan harga pangan daerah, namun tetap waspada jika terjadi fluktuasi harga dan ketersediaan pasokan yang terbatas. diharapkan TPID Kabupaten Pesawaran dapat bersinergi dengan Lembaga Vertikal lainnya seperti (Kejaksaan Negeri, Kapolres, Dandim, BPS Pesawaran dan Lembaga lainnya sehingga dapat bersama-sama dalam pengambilan kebijakan pengendalian inflasi daerah di kabupaten pesawaran.